



EKS HOTEL MUTIARA MALIOBORO MULAI DIRENOVASI

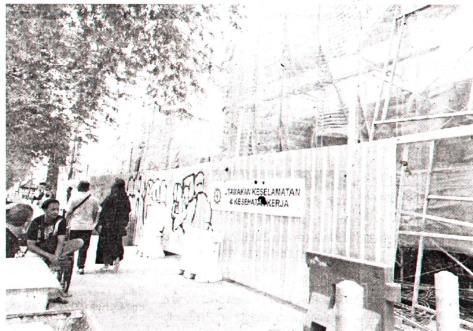
Jadi Sentra UMKM DIY, Dianggarkan Rp 23 Miliar

PEMDA DIY mulai melakukan renovasi terhadap bangunan eks Hotel Mutiara yang ada di kawasan Malioboro, Yogyakarta. Rencananya bangunan yang sudah menjadi aset Pemda DIY tersebut akan dijadikan sebagai Sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) DIY. Renovasi bangunan tersebut ditargetkan dapat diselesaikan dan dimanfaatkan pada akhir 2024 mendatang.

"Untuk renovasi eks Hotel Mutiara dialokasikan anggaran sebesar Rp 23 miliar. Sesuai kesepakatan yang ada, untuk tahap awal kita bangun dahulu dari sisi sarana dan prasarana gedungnya. Renovasi diperlukan selain untuk menambah sarana dan prasarana di gedung tersebut, juga adanya pergantian fungsi bangunan dari hotel menjadi Sentra UMKM," ujar Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Sri Nurkayatsiwi di Yogyakarta, Rabu (24/5).

Menurut Siwi, rencananya bangunan eks Hotel Mutiara tersebut selain digunakan sebagai tempat penjualan juga akan dilengkapi ruang inkubasi dan edukasi yang bisa dimanfaatkan oleh para pelaku ekonomi kreatif di DIY. Jadi bangunan tersebut tidak akan dijadikan mall atau sekadar tempat berjalan seperti halnya Teras Malioboro. Melainkan menjadi tempat inkubasi bagi pelaku UMKM dan ekonomi kreatif di DIY.

"Dengan model itu, mereka bisa jual ide dan jual barang. Karena ada ruang inkubasinya juga. Sebab mereka tidak hanya menjual tapi bisa menginkubasi. Jadi nanti ada ruang display, ruang untuk berkreasi ada juga, ada pula ruang edukasi dan ruang publik karena di sana ikonnya adalah tempat jual produk dan jual ide," ungkapnya.



Renovasi eks Hotel Mutiara Malioboro terus dikerjakan oleh Pemda DIY dengan harapan tahun 2024 sudah bisa dimanfaatkan sebagai Sentra UMKM DIY.

Hal senada disampaikan Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset (BKPA) DIY Wiyos Santoso. Menurutnya, bangunan tersebut sempat terbengkalai beberapa waktu karena diperlukan tahap penyusunan perencanaan dan Detail Engineering Design (DED) sebelum memasuki tahap renovasi.

Sesuai rencana yang ada, Pemda DIY membeli Hotel Mutiara untuk dijadikan Sentra UMKM dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan pelaku UMKM. Dengan begitu Pemda DIY berharap bisa mendorong pelaku UMKM untuk naik kelas.

"Kami harapkan ke depan UMKM bisa naik-kelas. Tentu semua itu harus diimbangi dengan peningkatan kualitas. Perlu dipahami kualitas di sini baik yang diperdagangkan maupun dari nilai penjualannya. Bangunan eks Hotel Mutiara ini sebagian akan jadi ruang pameran, jelasnya.

Renovasi gedung eks Hotel Mutiara terus dikerjakan oleh Pemda DIY dengan harapan bisa dioperasikan sebagai sentra pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif (ekraf) pada 2024 mendatang. Di Sentra UMKM ini nantinya akan difasilitasi UMKM yang lolos kurasi, sehingga dapat mempromosikan ide dan produknya di gedung tersebut. Selain itu, pelaku UMKM yang dapat menempati gedung tersebut harus terdaftar dalam SiBakul, serta memiliki manajemen keuangan, sumber daya manusia (SDM), dan kelembagaan yang baik.

"Eks Hotel Mutiara yang sisi Utara dan saat ini sedang direnovasi akan diperuntukkan bagi para pelaku UMKM. Mereka perlu ditempatkan dalam satu kelas dan daya saingnya jadi terungkit. Karena itu harus diseleksi secara ketat dan produknya bisa benar-benar terjaga. Tidak sekadar memajang produk tapi juga

mengembangkan produk dan kreativitas. Nanti akan dikelola secara profesional dan ada seleksi," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Beny Suharsono.

Beny mengatakan, dengan fasilitas yang akan tersedia di gedung tersebut, seperti ruang pameran, dapat difungsikan untuk mendukung promosi produk UMKM. Promosi itu diharapkan semakin memperkenalkan UMKM DIY kepada pengunjung di kawasan Malioboro. Nantinya sebelum menempati Sentra UMKM eks Hotel Mutiara, pelaku UMKM akan dikurasi terlebih dahulu oleh Dinas Koperasi dan UKM DIY. Setelah lolos kurasi, baru dapat menempati gedung tersebut.

"Memang untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif perlu kolaborasi kuat dengan usaha yang lain. Pemda DIY akan selalu mendukung kinerja UMKM. Pelaku juga dituntut menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada baik soal pemasaran, perluasan jejaring sampai pemanfaatan teknologi," terangnya.

Pengamat ekonomi yang juga Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) Widarta MM mendukung pemanfaatan eks Hotel Mutiara sebagai Sentra UMKM DIY.

"Saya sangat setuju eks Hotel Mutiara dijadikan Sentra UMKM daripada mangkrak, khususnya untuk display dan penjualan produk. Supaya bisa memberikan manfaat optimal, perlu ada parameter tertentu yang bisa menentukan kelayakan dari UMKM yang bisa melakukan display dan branding di lokasi tersebut," kata Widarta.

Menurutnya, untuk kemajuan UMKM perlu didukung

pemanfaatan aplikasi-aplikasi lainnya seperti website dan media sosial secara masif, sehingga akan lebih memiliki daya jual dan mampu go international. "Rasanya tidak akan maju UMKM saat ini tanpa digitalisasi. Maka UMKM yang nantinya bisa menempati eks Hotel Mutiara harus 'melek' digital. Selain itu, pelaku UMKM harus terus berkreasi dan berinovasi," tandasnya.

Widarta juga menyatakan perlunya konsep yang jelas terkait aturan UMKM yang layak menempati Sentra UMKM ini. Apakah tetap atau bergilir karena jelas tempat tersebut tidak akan mampu menampung seluruh UMKM di DIY yang jumlahnya puluhan ribu. Hal ini sekaligus untuk mengurangi kecemburuan antarpelaku UMKM. "Untuk itu perlu skema yang tegas dan jelas," katanya.

Widarta mengatakan, ke depan akan lebih baik apabila Pemda berkoordinasi dengan Badan Pengelola Keuangan dan Aset (BKPA) DIY untuk melacak aset-aset yang tidak digunakan (mangkrak). Dengan begitu aset yang dimiliki dan tidak dimanfaatkan harus dilakukan inventarisasi agar bisa dimanfaatkan, salah satunya untuk UMKM.

"Jangan sampai UMKM hanya menyeter produknya ke pemilik toko atau pemilik modal. Sebaliknya pelaku UMKM harus menjual sendiri produknya ke konsumen. Hal itu bisa dilakukan ketika pelaku UMKM ini memiliki tempat dan sarana yang mendukung (digitalisasi). Karena itu, adanya perubahan fungsi eks Hotel Mutiara sangat positif untuk memajukan UMKM di DIY," imbuhnya. (Riyana Ekawati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005